

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Puskesmas merupakan pusat fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perseorangan (UKP) tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif yang bertujuan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Obat merupakan bahan juga panduan bahan-bahan yang digunakan oleh patologi dalam rangka mendiagnosis, mencegah, menyembuhkan, memulihkan peningkatan kesehatan juga kontrasepsi produk biologi. Karena ini pemerintah harus selalu berupaya agar pelayanan kesehatan yang diterima oleh banyak masyarakat semakin baik. Pelayanan kefarmasian harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan, karena obat merupakan bagian penting dari pelayanan kesehatan. Salah satu pelayanan kesehatan yang biayanya lebih mahal adalah obat-obatan.

Tujuan pengolahan dalam obat adalah untuk menjamin mutu obat, sehingga sistem penyimpanan obat yang baik menjadi penting. Sistem penyimpanan yang dimaksud adalah untuk melindungi obat dari kondisi lingkungan fisik dan kimia yang dapat merusak dan menurunkan mutu sediaan obat. Setiap obat tentunya memiliki kondisi penyimpanan yang berbeda-beda, sehingga kondisi saat menyimpan suatu obat harus diketahui secara akurat dan benar.

Gudang obat puskesmas merupakan tempat penyimpanan sediaan farmasi dan alat kesehatan lainnya sebelum didistribusikan ke puskesmas pembantu dan polindes. Langkah-langkah yang mendukung penyimpanan obat meliputi perencanaan tata ruang, pengendalian

persediaan obat, pengendalian fisik obat, dan penyimpanan beberapa jenis obat yang memerlukan suhu penyimpanan tertentu.

Penyimpanan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai adalah suatu kegiatan pengaturan yang dilakukan terhadap Obat setelah diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Tujuannya agar mutu sediaan obat yang tersedia di puskesmas dapat dipertahankan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Penyimpanan Obat dan BMHP dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. bentuk dan jenis sediaan;
- b. stabilitas (suhu, cahaya, kelembaban);
- c. mudah atau tidaknya meledak/terbakar; dan d. narkotika dan psikotropika disimpan dalam lemari khusus.

Gudang Farmasi yang ada di UPTD Puskesmas Pasundan Kota Bandung merupakan tempat untuk menyimpan obat-obatan agar obat yang telah diterima kemudian disimpan sedemikian rupa agar tidak rusak hingga kadaluarsa. Banyaknya obat yang rusak dan kadaluarsa disebabkan oleh proses penyimpanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga perlu dilakukan analisis untuk menghindari hal tersebut. Kemudian penelitian tentang kesesuaian penyimpanan dan efisiensi obat belum pernah dilakukan di UPTD Puskesmas Pasundan Kota Bandung. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat menjadi peningkatan yang sangat baik bagi pelayanan kefarmasian termasuk dalam hal proses penyimpanan obat di UPTD Puskesmas Pasundan Kota Bandung.

I.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Sistem Penyimpanan Obat di UPTD Puskesmas Pasundan Kota Bandung Jawa Barat?
2. Bagaimana kesesuaian penyimpanan obat di UPTD Puskesmas Pasundan Kota Bandung berdasarkan Standar Operasional Penyimpanan Kefarmasian di Puskesmas?

I.3 Tujuan

Untuk mengetahui Sistem Penyimpanan Obat di UPTD Puskesmas Pasundan Kota Bandung berdasarkan, cara penyimpanan, pengatur tata ruang, kartu stok.

I.4 Manfaat penelitian

1. Peneliti :
Untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang di dapatkan peneliti pada pembelajaran perkuliahan.
2. Institusi :
Sebagai tambahan pustaka pada Jurusan Farmasi Universitas Bhakti Kencana Kota Bandung.
3. Instansi :
Sebagai Informasi dalam upaya pengembangan gudang penyimpanan obat di UPTD Puskesmas Pasundan.